

**PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH  
ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK**

**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**PUTRI NURHALIZA**

**2103090048**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : PUTRI NURHALIZA  
NPM : 2103090048  
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 APRIL 2025  
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP (.....)

PENGUJI II : Dr. Drs. EFENDI AUGUS, M.Si (.....)

PENGUJI III : Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Putri Nurhaliza  
NPM : 2103090048  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Gender Dalam Prestasi Belajar Siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School Di Kecamatan Patumbak

Medan, 12 April 2025,

**Pembimbing**

**Dr. H. YURISNA TANJUNG, M. AP**  
NIDN: 0102096602

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

**Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**  
NIDN: 0128088902

**Dekan**

**Assoc., Prof., Dr. ARIEFIN SALEH., S.Sos., MSP**  
NIDN: 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Putri Nurhaliza**, NPM **2103090048**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 April 2025.

Yang Menyatakan,



**Putri Nurhaliza**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beiring salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah hingga zaman terang benderang.

Skripsi ini berjudul “ **PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK** ”sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sastra -1 program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dukungan serta doa dari berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengerjakan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sucipto dan Ibu Nurmahani Yusuf , terimakasih selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar di setiap proses yang dilalui, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap langkah serta abang penulis Muhammad Rivai dan adik

penulis Haikal Aulia Rahman yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasehat, serta dukungan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial hingga sampai penyusunan skripsi. Serta tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dr.Yurisna Tanjung, M.AP Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing, mendidik, mendukung memberikan memotivasi, kepada saya selama menyelesaikan skripsi maupun dalam proses belajar.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.sos.,M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra S.Sos, M.Sos Selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Ibu Dosen Dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu mahasiswa dalam menjalankan masa pendidikan dan juga para dosen yang telah memberikan banyak ilmu serta motivasi bagi saya.
8. Terakhir penulis ucapkan kepada para sahabat yaitu fadhillah aulia, M.Rafly dalimunthe yang telah menemani dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini dan saling membantu satu sama lain. Dan juga yang terkhusus sahabat yang saya sayangi dan sudah saya anggap seperti saudara yaitu lisa eliza, dia yang selalu menjadi support system, motivasi, teman curhat, nasihat, memberikan semangat, pendengar yang baik, orang yang tidak pernah bosan mendengarkan setiap keluh kesah penulis, membantu dalam setiap hal apapun, bahkan dia orang yang tidak pernah pergi dan tetap bertahan sampai detik ini sejak kami kenal. Penulis sangat berterimakasih karena sudah dipertemukan dengan kalian, yang telah menjadi pelengkap bagi penulis selama berproses dan menimba ilmu pendidikan hingga sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

**Medan, Maret 2025**

**Penulis**

**Putri Nurhaliza**

# **PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK**

## **ABSTRAK**

**PUTRI NURHALIZA**

**2103090048**

Kesetaraan gender adalah ide bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk masuk ke sekolah, bekerja, memainkan peran dalam masyarakat, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tantangan kedua adalah mencapai kesetaraan gender berfungsi sebagai alat untuk menemukan dan membicarakan masalah yang masih dihadapi dalam mencapai kesetaraan gender. Berdasarkan latar belakang permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran gender dalam prestasi belajar siswa di Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gender dalam prestasi belajar siswa di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kepada guru di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor gender memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Sebagian besar siswa perempuan menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki dalam mata pelajaran tertentu, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa gender sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, meskipun faktor internal seperti motivasi pribadi, kedisiplinan, dan dukungan keluarga juga sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan. Penelitian ini menyarankan, penting bagi sekolah untuk mengajarkan siswa tentang signifikan kesetaraan gender dalam pendidikan supaya stereotip dan bias yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik serta non-akademik siswa bisa dihindari.

**Kata Kunci : Peran gender, stereotip, prestasi belajar, SMP Dinda Hafidzah Islamic School , Kecamatan Patumbak.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
2.1 Gender .....	13
2.2 Peran dan Perbedaan Gender.....	15
2.3 Prestasi Belajar .....	17
2.4 Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan .....	18
2.5 Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	20
2.6 Indikator Prestasi Belajar .....	23
2.7 Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar .....	24
2.8 Hubungan Prestasi Belajar .....	26
2.9 Anggapan Dasar .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Kerangka Konsep .....	30
3.3 Definisi Konsep.....	31

3.4 Kategorisasi Penelitian .....	32
3.5 Informan .....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	35
3.7.1 Reduksi Data .....	35
3.7.2 Sajian Data .....	35
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	36
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.2 Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.1 Informan Penelitian .....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....</b>	<b>30</b>
<b>Gambar 3.2 Peta Sekolah .....</b>	<b>37</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan fitrahnya sebagai manusia dengan mengembangkan budi pekerti luhur, mengaktifkan pikiran, dan menguatkan fisik. Pendidikan juga penting untuk mencegah manusia terjebak dalam kegelapan dan menghasilkan banyak manfaat di bumi. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, tidak pelak bahwa semua orang berhak mendapatkan pendidikan terbaik. Ada berbagai model pembelajaran yang diterapkan untuk memastikan pendidikan yang memadai, salah satunya adalah diskriminasi gender di sekolah. Segregasi gender pendidikan singkatnya merupakan suatu model pembelajaran dalam dunia pendidikan yang memisahkan kelas maupun aktivitas secara keseluruhan ke dalam dua kelompok, yakni laki-laki dan perempuan (Rohmawati, 2018). Seringnya praktik segregasi gender dalam pendidikan ini dijumpai di beberapa pondok pesantren maupun sekolah dengan basis agama yang ketat. Pemisahan tidak hanya terjadi dalam tempat tinggal, namun juga kelas hingga materi pelajaran (Muafiah, 2018).

Agama adalah salah satu alasan yang mendukung segregasi gender di sekolah. Seperti pondok pesantren, yang memisahkan laki-laki dan perempuan untuk memudahkan pembelajaran dan menjaga tata laku sesuai dengan aturan Islam. Diingatkan bahwa jika tidak ada batas maka akan terjadi hal-hal yang

mengakibatkan kerugian atau kemudharataan. Selain itu, karena beberapa pondok pesantren mengikuti madzab para ulama fiqh, yang ditemukan dalam kitab-kitab klasik, yang menempatkan perempuan secara berbeda, segregasi ini dilakukan dengan sengaja. Perempuan tidak dianjurkan untuk tampil di publik. Walaupun diharuskan tampil, maka hanya dalam satu komunitas perempuan saja (Triyoga, 2016).

Sebenarnya, masyarakat masih memperdebatkan model satu ini. Mereka yang tidak setuju berpendapat bahwa pendidikan yang menerapkan segregasi gender dapat menyebabkan hubungan yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan. Namun, laki-laki dan perempuan hidup berkesalingan dan selalu membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Segregasi gender ini akan melanjutkan bias gender yang lebih merugikan perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama dapat tumbuh dan bersaing dengan baik, namun segregasi gender dapat membatasi ruang ekspresi mereka. Dengan melihat kenyataan ini, pendidikan seharusnya mampu memberikan ruang yang luas tanpa mempertimbangkan gender.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan berdasarkan respon gender. Responsif gender dalam pendidikan berarti tidak melakukan pembatasan maupun pembedaan atas perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan hak mereka memperoleh ilmu. Pembelajaran dengan basis responsif gender juga memberikan perhatian yang adil bagi kebutuhan khusus laki-laki dan perempuan. Pembelajaran responsif gender ini juga memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses

pendidikan. Laki-laki tidak lagi dianggap lebih unggul daripada perempuan, namun keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Tujuan pendidikan yang ramah gender seperti ini adalah untuk mencapai kesetaraan gender di mana laki-laki dan perempuan dapat memahami dan memainkan peran mereka dengan benar. Lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, dapat membantu memperbaiki pola pikir. Akibatnya, penerapan pendidikan berbasis responsif gender dapat membantu mengubah perspektif yang bias tentang gender.

Salah satu prinsip utama kesetaraan gender adalah bahwa setiap orang harus menerima perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama terlepas dari jenis kelamin mereka. Meskipun ada kemajuan dalam mengatasi ketimpangan gender, masih banyak masalah yang perlu diselesaikan. Ketimpangan dalam kesempatan kerja adalah salah satu tantangan utama dalam perjuangan untuk kesetaraan gender. Pembahasan masalah ini dapat membantu mencapai kesetaraan di masa depan. Meskipun banyak negara telah menetapkan kebijakan dan undang-undang yang mendukung kesetaraan gender di tempat kerja, langkah-langkah yang lebih tegas diperlukan untuk mendorong perempuan untuk mengambil peran yang lebih baik di industri yang didominasi oleh laki-laki. Selain itu, stereotip gender masih merupakan penghalang yang signifikan untuk mencapai kesetaraan gender, struktur sosial yang membatasi peran dan atribut tertentu yang terkait dengan jenis kelamin.

Pendidikan yang inklusif, penghapusan stereotip gender dalam media, dan perubahan budaya dan perilaku masyarakat dapat membantu mengatasi masalah ini dan memungkinkan setiap orang untuk mencapai potensi terbaik mereka. Di

banyak negara di seluruh dunia, kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, dan perdagangan manusia, masih menjadi masalah yang serius. Untuk mencapai kesetaraan gender, diperlukan penegakan hukum yang kuat dan perlindungan yang memadai bagi korban kekerasan berbasis gender. Isu-isu terbaru tentang gender berfokus pada situasi saat ini dan prospek kesetaraan gender di masa depan. Diskusi ini akan membahas masalah yang dihadapi dalam mencapai kesetaraan gender dan peluang yang muncul untuk memperbaiki kesetaraan gender di masa mendatang. Salah satu hal yang dapat dibicarakan adalah pengenalan kesetaraan gender. Dimulai dengan mendapatkan pemahaman tentang kesetaraan gender.

Kesetaraan gender adalah ide bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk masuk ke sekolah, bekerja, memainkan peran dalam masyarakat, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tantangan kedua adalah mencapai kesetaraan gender. Berfungsi sebagai alat untuk menemukan dan membicarakan masalah yang masih dihadapi dalam mencapai kesetaraan gender. Sebagai contoh, stereotipe gender yang kuat yang masih ada di masyarakat, perbedaan gaji antara laki-laki dan perempuan, dan kekerasan berbasis gender, kurangnya akses perempuan ke pendidikan dan perawatan kesehatan reproduksi, dan ketidakseimbangan perwakilan dalam posisi kepemimpinan dan kekuasaan.

Siswa laki-laki dan perempuan dapat memiliki pengalaman yang berbeda pada saat mereka belajar di kelas. Hal ini dapat mempengaruhi berbagai faktor seperti tingkat partisipasi di kelas dan pencapaian hasil belajar. Nilai sosial dan budaya dan stereotip gender dapat dengan tidak sengaja terjadi di dalam kelas dan

di sekolah melalui interaksi antara guru dan murid maupun di antara murid. Pendekatan mengajar dan metode yang digunakan dalam mengajar, menilai, dan berinteraksi dengan murid bisa menjadikan murid laki-laki sebagai favorit ketimbang murid perempuan. Hal ini berhubungan dengan kebiasaan di Indonesia di mana murid perempuan sering tidak didorong untuk berbicara di depan umum untuk menyatakan opini mereka atau mempertanyakan otoritas yang sebagian besar di bawah kendali laki-laki. Berbagai pengalaman ini terkait dengan perlakuan yang setara oleh guru, kurikulum, buku teks, materi pembelajaran yang tanggap gender, dan juga lingkungan belajar dan hasil pembelajaran. Mencapai kesetaraan dalam kesempatan belajar serta pencapaian hasil belajar untuk laki-laki maupun perempuan merupakan tantangan utama Pemerintah Indonesia dalam dasawarsa mendatang.

Guru dapat menjadi agen perubahan untuk kesetaraan gender dengan mendukung murid laki-laki maupun perempuan untuk ambil bagian dalam kegiatan tertentu. Guru perlu memberikan mereka tuntunan dan mulai bertindak-laku sebagai panutan. Sebaliknya, guru juga dapat memperburuk disparitas dengan menyebarkan stereotip sosial di dalam kelas dan tidak memberikan dukungan kepada murid perempuan dan laki-laki pada saat mereka membutuhkan dukungan tersebut. Banyak praktik yang baik yang dapat dilakukan dengan menggabungkan kesetaraan gender dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal ini termasuk mengubah stereotip yang selama ini ada misalnya bersikap baik terhadap kemampuan murid perempuan dan laki-laki, memberikan perhatian yang setara kepada murid laki-laki maupun perempuan dan mendorong murid

perempuan untuk ambil bagian aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler yang biasanya diikuti oleh murid laki-laki.

Pembelajaran di sekolah, berbasis islam yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan pada umur yang sudah mulai masuk awal perkembangan ini membutuhkan banyak bimbingan dari guru untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai laki-laki dan perempuan serta menghargai perbedaan dirinya dan teman sebayanya. Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah merupakan suatu tempat menggali pendidikan yang didalamnya ada guru dan murid yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai transformator pengetahuan yang ada dalam satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Yonanda, 2018).

Keberhasilan akademik merupakan hasil suatu proses yang melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah jenis kelamin atau yang sering disebut dengan gender. Sebagaimana kita ketahui, siswa laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik belajar yang berbeda. Secara umum, di sekolah, siswa laki-laki cenderung menunjukkan kepribadian yang berbeda kuat dan dominan, sehingga ia sering dipilih sebagai ketua upacara atau ketua kelas. Sementara itu, siswa perempuan moderat sering kali dipercaya untuk mengambil peran seperti bendahara atau sekretaris. Namun dalam proses pembelajaran, siswa perempuan secara umum menunjukkan sikap lebih rajin, penuh perhatian, dan aktif di dalam kelas. Mereka lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas, termasuk pekerjaan

rumah, dan lebih sering mengutarakan pendapatnya di kelas. Sebaliknya, siswa laki-laki cenderung kurang rajin mengerjakan pekerjaan rumah, jarang menulis, dan enggan mengungkapkan pikiran. Namun tidak semua siswa mempunyai model yang sama. Setiap sekolah dan setiap siswa, baik laki-laki maupun perempuan, tentu mempunyai karakter uniknya masing-masing.

Dalam dunia pendidikan, sangat penting bagi siswa untuk mengetahui perbedaan dan peran gender agar mereka dapat melakukan aktivitas sosial dengan benar khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk menunjukkan bahwa hubungan antara gender dan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang baik kuat pengaruh karena struktur dan fungsi otak pria. Ada sedikit perbedaan antara laki –laki dan perempuan. Jika kita mengkorelasikan struktur otak laki- laki dan perempuan dalam hal belajar, keduanya memiliki kecenderungan Ia dapat memahami informasi dengan baik, namun dalam menyikapi informasi yang diberikan guru terdapat perbedaan pada setiap siswa menurut mentalitasnya.

Dalam undang – undang dasar 1945 yang berkaitan dengan pendidikan pasal 31 dan 32 yang satu menceritakan tentang pendidikan dan yang satu tentang kebudayaan. Pasal 31 ayat 1: “setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” ayat 2 pasal ini berbunyi: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya ayat 3 pasal ini berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Seperti yang kita ketahui, budi daya manusia adalah hasil dari kebudayaan, dan kebudayaan hanya dapat berkembang jika budi daya manusia

ditingkatkan. Di sisi lain, sebagian besar daya budi dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Sekolah SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School yang terletak di Jl. Sari Gg. Teratai V, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang merupakan sekolah swasta yang berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa – siswi nya. Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah Dinda Hafidzah Islamic School, berdasarkan informasi dari beliau bahwa pada tahun terakhir ini untuk tingkat prestasi belajar siswa didapatkan pada siswi perempuan, yang dimana siswi perempuan sebagian besar menempuh nilai yang lebih tinggi dari siswa laki- laki yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini sering disebabkan karena kurangnya siswa laki – laki memperhatikan guru saat proses pembelajaran, berbeda dengan siswi perempuan yang selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang peran gender dalam prestasi belajar misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Musa Musa, dan Pani Azpa ( 2019 ) menemukan bahwa Peran pendidik dalam pembelajaran berbasis gender pada anak usia dini di kober tuna bangsa. Penelitian yang dilakukan dengan Fatmawati Zahroh ( 2012 ) menemukan bahwa Pengaruh gender terhadap motivasi memilih sekolah dan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Via oktaviana ( 2017 ) menemukan bahwa Sosialisasi perbedaan dan peran gender terhadap siswa/siswi madrasah ibtidaiyah mathlaul anwar nagrog ciampea bogor.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Adapun yang membedakan penelitian penulis dan penelitian terdahulu bahwa penelitian yang akan penulis lakukan untuk menjelaskan dan untuk mengetahui peran gender dalam prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana gender memengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam pendidikan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran gender dalam prestasi belajar siswa di Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School ?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gender dalam prestasi belajar siswa di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai yang bermanfaat baik secara teori, akademis dan praktis :

#### **1. Secara Akademis:**

- a. Memenuhi kewajiban tugas akhir sarjana S-1 ilmu kesejahteraan sosial.
- b. Bagi Sekolah

Berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kepada pihak sekolah untuk memperkenalkan hal-hal penting seperti peran gender untuk siswa siswi agar bermanfaat bagi kehidupan sosialnya.

c. Bagi para peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman ilmu sosial dan pendidikan, serta dapat menambah pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat.

**2. Secara Teoritis :**

Menambah wawasan tentang hubungan antara gender dan prestasi belajar

**3. Secara Praktis :**

a. Untuk Orang Tua

Seharusnya orang tua membantu sosialisasinya peran gender bagi anak sehingga diterapkan tidak hanya oleh anak saja di sekolah tetapi juga di lingkungan sosial.

b. Untuk siswa

Siswa harus mampu menjalankan perannya dengan baik dengan jenis kelamin masing-masing agar tidak terjadi penyimpangan sosial disaat beranjak dewasa.

**1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan, dan manfaat penelitian.

## **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Berisi teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematis penulisan.

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

Berisi pembahasan yang menguraikan tentang data penelitian dan hasil pembahasan.

## **BAB V: PENUTUP**

Berisi penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Gender

Menurut etimologi, “gender” berarti kelompok kata yang memiliki sifat maskulin, feminim, atau tanpa keduanya (netral). Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak disebabkan oleh biologis dan tidak diciptakan oleh Tuhan. Untuk memahami konsep gender sendiri, kita harus membedakan kata “gender” dari kata “sex”, yang berarti “kelamin”. Gender adalah perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan perempuan adalah ketentuan biologis yang dibawa sejak lahir dan tidak dapat diubah dan merupakan ketentuan yang permanen.

Menurut Amin (2019), sementara istilah “gender” berasal dari bahasa inggris gender, diartikan “jenis kelamin”, istilah jenis kelamin biasanya mengacu pada karakteristik atau jenis organ biologis, seperti payudara, rahim, dan ovum untuk perempuan, dan untuk laki-laki, penis dan sperma. Dengan demikian, definisi ini tidak tepat karena gender disamaartikan dengan sex ( jenis kelamin, aspek biologis, dan individu laki-laki dan perempuan). Gender berbeda dengan sex (seks), yaitu bagaimana jenis kelamin yang sifatnya alami diartikan sebagai peran sosial tertentu.

Gender adalah konsep kultural yang berusaha membuat perbedaan (diskriminasi) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat, menurut Ensiklopedi Studi Perempuan (Amin, 2019).

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa gender adalah ide yang digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan dari perspektif sosial-kultural dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, identitas gender seorang anak tidak dapat ditentukan sejak lahir; sebaliknya, faktor-faktor fisiologis dan sosial membentuk dan disosialisasikan oleh masyarakat sampai anak dewasa.

Dalam perspektif gender praktik budaya dalam masyarakat juga memiliki dampak signifikan terhadap kesenjangan gender dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan lapangan kerja dan proses pengambilan keputusan praktik budaya seperti segregasi dan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin seringkali menjadi hambatan bagi partisipasi anak perempuan dalam pendidikan yang setara dengan anak laki laki. Selain itu di banyak komunitas orang tua mungkin menganggap bahwa mendidik anak perempuan kurang bermanfaat daripada mendidik anak laki laki yang pada gilirannya mengakibatkan anak perempuan memiliki akses yang lebih terbatas dalam pendidikan dan pengembangan karier untuk mengatasi norma budaya yang mempertahankan ketertinggalan perempuan perlu dilakukan usaha untuk mendorong orang tua agar mengedukasi anak perempuan mereka dan merubah persepsi masyarakat mengenai peran gender dalam dunia kerja hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan kampanye sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan seperti halnya pada laki laki.

## **2.2 Peran Gender Dan Perbedaan Gender**

### **a. Peran Gender**

Peran gender didefinisikan sebagai norma yang diterima mengacu pada karakteristik maskulin atau feminin dalam suatu situasi beberapa komunitas, misalnya anak laki-laki bermain mobil dan anak perempuan bermain boneka. Jadi apa, Peran laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan yang sangat besar aspek fungsi dan status sosial sehingga anda dapat mengetahui caranya cara laki-laki melakukan kegiatan sosialnya dan juga dengan perempuan melakukan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Berdasarkan definisi di atas, peran diatur dengan standar yang berlaku. Peran seseorang harus diketahui dibedakan menurut kedudukannya dalam interaksi sosial. posisi manusia dalam masyarakat adalah unsur yang statis menentukan perilakunya. Pola perilaku yang dilakukan dikelompokkan adalah ciri-ciri individu, tingkah laku masing-masing individu yang memelihara hubungan sebab akibat di institusi sosial.

Peran gender adalah peran dalam masyarakat yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki karena jenis kelaminnya berbeda. Peran ibu dan ayah misalnya mencakup hak dan kewajiban mengasuh anak serta mencari nafkah bagi keluarga. Kedua kelompok peran tersebut berkaitan dengan perilaku dan konsekuensinya adalah nilai-nilai sosial. Jika individu tidak menjalankan peran gendernya sesuai dengan harapan masyarakat, mereka akan mengalami hal yang sama mendapat sanksi yang cukup berat. Namun,

pembagian tugas dan nilai sangat bervariasi antar budaya, komunitas, dan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa peran gender dikonstruksi oleh budaya yang dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan politiknya.

Kesetaraan gender adalah prinsip yang mengharuskan pemberian peluang yang setara kepada perempuan dan laki-laki, serta menolak dominasi laki-laki atas perempuan dalam semua aspek kehidupan. Namun, masih terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja perempuan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, aksesibilitas pekerjaan, dan budaya masyarakat setempat (Yusrini, 2017).

#### **b. Perbedaan Gender**

Perbedaan gender terjadi dalam proses yang sangat panjang, sudah dimulai dengan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin berlangsung selama ribuan tahun. yang dimaksud adalah mengenai pendapat kuat tentang perempuan di rumah tangga dan laki-laki keluar rumah dan hanya laki-laki yang mendapat manfaat. Perbedaan secara fisik juga mempengaruhi terhadap perbedaan secara aspek sosial dan budaya yang menimbulkan perbedaan psikologis. Banyak teori psikologi yang mendukung teori gender dan mengembangkan pandangan bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara alami berbeda dan memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda.

### 2.3 Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi dalam kamus ilmu pengetahuan populer didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh. Menurut (Noehi Nasution) , sampai pada kesimpulan bahwa “Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang mungkin penampilan atau perubahan perilaku sebagai hasil dari pembentukan respon kepala sekolah, itu sudah cukup mengubah atau munculnya perilaku baru tidak terbukti dari perubahan sementara karena sesuatu” (Wahab, 2015). Adapun pengertian belajar secara kualitatif merupakan sebuah proses mengambil makna, makna dan cara penafsiran dunia di sekitar siswa belajar dalam pengertian ini berfokus terwujudnya kekuatan pikiran dan tindakan orang yang memenuhi syarat untuk memecahkan masalah saat ini dan masa depan siswa (Wahab, 2015 Dari sejumlah kemampuan yang belum dimiliki siswa dan perlu dibantu untuk memperolehnya. Bahkan, ada kesalahan dalam sikap dan perilaku siswa yang perlu diperbaiki saat mereka mulai belajar (Simamora, 2018). Menurut Astriyani (2018), motivasi belajar berasal dari dalam diri sendiri dan tumbuh karena dorongan dari orang lain, seperti orang tua, guru, dan lingkungan. Psikologi mengandaikan motivasi sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya saat melakukan aktivitas tertentu (Joenita, 2015). Kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan berulang kali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan prestasi belajar adalah rangkaian aktivitas tubuh dan pikiran itu dilakukan oleh seseorang hasil yang diambil sebagai perubahan perilaku yang terjadi dengan pengalaman dan

wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan pada hasil akhir / raport.

#### **2.4 Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan**

Bias gender dalam pendidikan tetap ada dan disosialisasikan melalui proses dan sistem pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Anak-anak akan belajar bahwa ibu atau pembantu rumah tangga perempuan selalu mengerjakan tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan menyapu. Ini menanamkan kepercayaan bahwa pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan perempuan. Lebih jauh lagi, ilustrasi dan rumusan kalimat yang tidak mencerminkan kesetaraan gender sering ditemukan dalam sumber daya pendidikan sekolah, seperti buku ajar. Sebagai contoh, gambar pilot selalu berwarna laki-laki karena pekerjaan itu membutuhkan kemampuan dan kekuatan yang hanya dapat dimiliki oleh laki-laki.

Membahas kesetaraan gender dalam Pendidikan. Namun, karena guru selalu dikaitkan dengan peran pengasuh atau mendidik, gambar guru yang mengajar di kelas selalu digambarkan sebagai perempuan. Siswa juga menemukan paradoks bahwa, meskipun banyak guru perempuan, kepala sekolahnya kebanyakan laki-laki. Siswa perempuan yang membawa bendera di sekolah dikawal oleh dua siswa laki-laki. Hal ini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi bahkan di seluruh negeri. Setiap tanggal 17 Agustus, paskibraka yang bertugas di istana negara selalu menempatkan dua perempuan untuk membawa bendera pusaka dan duplikatnya.

Tidak sedikit perempuan yang masih berusia sekolah yang dipaksa bekerja, baik sebagai pelayan toko maupun buruh pabrik. Dalam situasi ekonomi yang tidak memungkinkan, orang tua harus memaksa anak perempuan mereka bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam situasi seperti ini, pihak orang tua lebih suka melepaskan anak perempuannya untuk bekerja untuk membantu orang tuanya, sedangkan anak laki-laki nya tetap sekolah. Kaum laki-laki dianggap memiliki peran yang lebih besar dalam pembelajaran karena merekalah yang akan menafkahi keluarga di masa depan. laki-laki dipandang lebih penting dalam mencari ilmu, sebab kelak kaum laki-laki yang akan menafkahi keluarga, sedangkan perempuan tetap akan menjadi ibu rumah tangga. Dari anggapan ini, pendidikan tinggi dirasa kurang begitu perlu bagi kaum perempuan. Pandangan seperti inilah yang terlihat tidak adil bagi salah satu pihak, khususnya pihak perempuan. Mereka mengalami diskriminasi dalam hal memperoleh kesempatan pendidikan. Di samping itu mereka dieksploitasi untuk bekerja membantu orang tua, padahal seumurannya mereka seharusnya masih menikmati masa anak-anak atau masa remaja mereka.

Pendidikan karakter anak menjadi hal yang semakin penting bagi setiap orangtua dalam menghadapi realitas era digital. Bagaimana keluarga atau orangtua, sebagai agen sosialisasi utama bagi anak-anaknya dalam beradaptasi dan memberikan contoh atau arahan dalam membangun sebuah karakter yang kuat dan berintegritas di tengah maraknya arus informasi yang terus mengalir melalui berbagai platform media digital (Nuraini & Mahmud, 2020).

Kaum laki-laki dianggap lebih unggul dalam penelitian karena kaum laki-laki akan bertanggung jawab untuk menafkahi keluarga, sedangkan perempuan tetap akan bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, wanita dianggap tidak memerlukan pendidikan tinggi. Perspektif seperti ini tampak tidak adil bagi salah satu pihak, terutama pihak perempuan. Kesempatan pendidikan mereka dikurangi. Selain itu, mereka dipaksa bekerja untuk membantu orang tua, padahal mereka seharusnya masih menikmati masa kanak-kanak atau remaja mereka.

## **2.5 Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Gender juga dapat diartikan sebagai suatu konsep budaya yang berupaya untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Perdana 2019) misalnya laki-laki cenderung kuat, rasional dan kuat. Sedangkan perempuan direpresentasikan sebagai sosok yang manis, cantik, romantis, emosional, dll. Sedangkan seks adalah sebuah istilah atau ciri-ciri pemisahan dua jenis kelamin manusia yang ditentukan oleh ciri biologis yang berhubungan dengan jenis kelamin tertentu (HAJIR 2020) misalnya, laki-laki identik dengan, buah zakar, yang menghasilkan sedangkan perempuan identik dengan rahim, saluran untuk melahirkan, payudara dan secara biologis alat tersebut tidak akan bisa diubah atau ditukar dengan kata lain perbedaan itu akan melekat secara permanen yang bersifat kodrati. Oleh sebab itu studi gender lebih menekankan perkembangan pengetahuan dari aspek maskulinitas atau feminitas yang dibawa oleh seseorang,

kedua hal tersebut harus dibedakan agar tidak menjadi kekeliruan dalam mengkaji konsep gender.

Gender tersebut telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1980an, namun mulai menyebar urusan agama sejak tahun 1990 an (Kusumawardhana dan Abbas 2018). Perbedaan Gender sebenarnya tidak menjadi masalah selama tidak menimbulkan ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan, misalnya saja yang sering terjadi seperti marginalisasi terhadap perempuan, stereotip sosial, kekerasan, beban ganda, ketundukan, dll. (Hassan 2019). Karena mengubah budaya dimulai dengan perubahan mental dalam perspektif yang membutuhkan waktu (Susanto 2015). Banyak upaya telah dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender Partai, menjadikan gerakan feminis sebagai sasaran kepentingan politik yang tidak murni sebagai melainkan suatu bentuk gerakan untuk menyamakan hak dan kewajiban seluruh makhluk Sebagai tujuan keinginan pribadi, begitu percaya aktivis feminis di Myanmar (DEWI) 2019; Maret 2016.

Kesetaraan gender menjadi perhatian semua negara karena banyak persoalan yang dipertaruhkan menjadi masalah secara terus-menerus pasti akan berdampak negatif terhadap negara itu sendiri. Mereka menunjukkan drama berjudul “Pernikahan Dini” yang menggambarkan beberapa peristiwa terjadi di lapangan, seperti pembatasan pendidikan dan diutamakan perempuan untuk pernikahan. Berdasarkan analisis etnografi yang dilakukan masyarakat Maasai menggali aspirasi pelaku pendidikan yang tercermin dalam pelatihan konstruksi ideologi maskulinitas dan feminitas siswa (Archambault 2017). Upaya Kesetaraan gender mempunyai peran penting dalam menciptakan solusi persoalan segala bentuk

diskriminasi yang timbul antara laki-laki dan perempuan, baik di ranah publik maupun nasional (Rahmawati 2020; Maulana 2020) Begitu pentingnya pengaruh utama gender, khususnya di lapangan pengetahuan kemudian para pakar akademis menyelenggarakan banyak konferensi kontroversial.

Konferensi feminis dan gender berfungsi untuk melegitimasi bidang - bidang produksi pengetahuan tertentu, terutama di bidang pendidikan (Burford 2020). Peranan inilah yang senantiasa diungkapkan oleh kaum feminisme sebagai wujud persamaan dalam arti keadilan yang tidak dibatasi oleh tingkatan - tingkatan segala sesuatu dalam masyarakat serta tidak dibatasi oleh waktu dan ruang, khususnya masalah pendidikan. Permasalahan yang dapat disebabkan oleh tiga hal tersebut penyebabnya adalah kesalahan yang terjadi hanya karena sistem yang diterapkan atau kesalahan pada praktik penerapan, atau bahkan keduanya. Padahal kesetaraan gender dalam bisnis tidak melihat dari kehadiran perempuan atau laki - laki dalam ranah publik maupun domestik, atau perempuan yang menggantikan posisi laki - laki atau sebaliknya, akan tetapi dapat dilihat dari sudut pandang atau perspektif yang dipakai dalam formulasi politik. Penilaian seseorang terhadap sesuatu yang tidak terpisahkan dari budaya keagamaan yang sudah lama melekat pada diri masyarakat (Ali 2017). Agama merupakan faktor penting dalam menentukan adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan manusia (Gunawijaya 2020). Jadi ada banyak agama digunakan sebagai alat untuk mempelajari isu-isu gender yang muncul di masyarakat (Khoerul 2019; SUSIANA 2019). Sehingga kita mengakui nilai-nilai keadilan yang telah ada sebagian besar tersedia dalam agama Islam.

## **2.6 Indikator Prestasi Belajar**

Secara harafiah prestasi belajar berarti keberhasilan usaha seseorang setelah belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan, yang biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui hasil belajar seorang anak, ia harus mengikuti serangkaian tes untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang sebelumnya diberikan oleh guru. Hasil tes ini tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan anak, namun seberapa sukses guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Setiap orang tua biasanya mempunyai standar masing-masing mengenai apakah anaknya harus berprestasi atau tidak. Namun dalam dunia akademik, hasil belajar anak dapat dinilai berdasarkan tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **a. Kognitif**

Dari segi kognitif, hal yang diperhatikan anak adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Seorang anak dikatakan mencapai prestasi belajar yang baik apabila memenuhi indikator-indikator seperti:

- Dapat menjelaskan secara lisan dan mendefinisikan materi yang disampaikan kepadanya
- Dapat memberikan contoh konkrit dan memanfaatkannya dengan baik
- Mampu mengelompokkan
- Dapat menyimpulkan yang disampaikan
- Bisa menggeneralisasi dan mengkritik.

**b. Afektif**

Indikator keberhasilan belajar bidang afektif meliputi sikap-sikap yang ditunjukkan anak selama masa belajar. Dalam praktiknya, anak yang berprestasi menunjukkan sikap penerimaan yang baik terhadap materi yang disampaikan, tanggap, menghargai orang lain, kemampuan bekerja dalam kelompok dan menunjukkan karakter yang kuat dalam kehidupan anak.

**c. Pikomotor**

Aspek ini mencakup keterampilan fisik yang ditunjukkan anak selama masa pembelajaran. Anak yang telah mencapai hasil belajar yang baik akan mampu mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan bagian tubuh lainnya, serta melafalkan, membuat mimik wajah dan gerakan fisik lainnya.

**2.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Indikator hasil belajar anak di atas tidak hanya dipengaruhi oleh mau atau tidaknya anak belajar di sekolah atau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi prestasi belajar

**• Faktor Internal**

Faktor internal Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor fisiologi

Dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera:

- a) Kesehatan tubuh
- b) Pancaindra

## 2. Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

- a) Kecerdasan
- b) Sikap
- c) Motivasi

- **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal meliputi kondisi di luar tubuh anak, seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar. Dari sudut pandang keluarga, hasil belajar anak sangat bergantung pada cara orang tua membesarkannya, suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang budayanya. Dari sudut pandang sekolah, metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan siswa, siswa dan siswa, lamanya sekolah dan ada tidaknya pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang besar. Sedangkan faktor masyarakat meliputi aktivitas masyarakat paparan media, dan teman bermain prestasi belajar seorang anak mungkin luar biasa dalam beberapa aspek lain. Hal ini wajar karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berikut penjelasan setiap faktornya:

**1. Faktor lingkungan keluarga :**

- a) Sosial ekonomi keluarga
- b) Pendidikan orang tua
- c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

**2. Faktor lingkungan sekolah :**

- a) Sarana dan prasarana
- b) Kompetensi guru dan siswa
- c) Kurikulum dan metode mengajar

**3. Faktor lingkungan masyarakat :**

- a) Sosial budaya
- b) Partisipasi terhadap pendidikan

**2.8 Hubungan Gender Dalam Prestasi Belajar**

Hubungan gender di sekolah erat kaitannya dengan prestasi belajar disekolah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018). Bukti adanya dampak langsung gender terhadap hasil belajar siswa. Itu sebabnya perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan memang berbeda. Akibat yang timbul karena perbedaan Struktur otak merupakan perubahan pola pikir, itulah sebabnya banyak penelitian mengatakan demikian prestasi perempuan memiliki hubungan yang lebih positif dengan hasil belajar dibandingkan dengan anak laki-laki. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam belajar namun aktivitasnya dimanfaatkan untuk membuat keributan di kelas sedangkan siswa perempuan cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas.

Hal ini sesuai dengan putra (2018) yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki struktur otak yang berbeda. perbedaan dalam kumpulan sel saraf di otak laki-laki memiliki lebih kecil daripada perempuan, jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan berhubungan dengan pembelajaran, maka keduanya cenderung memahami informasi dengan baik, tetapi dalam manajemen Informasi yang diberikan guru berbeda-beda pada setiap siswa sesuai dengan karakternya yang dimiliki siswa tersebut.

Dengan adanya hubungan gender ini pada beberapa penelitian, siswa pun belajar bagaimana caranya menghargai teman sebaya, belajar bersosialisasi, belajar berkompetisi secara terbuka dan hormati perbedaan antar individu. Guru harus mengerti Perantidak hanya sebagai fasilitator saja, guru harus membimbing dan mengarahkan agar diskriminasi gender tidak terjadi di sekolah.

## **2.9 Anggapan Dasar**

Gender sempat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School, Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

### **1) Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor gender**

Faktor gender dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui berbagai aspek, seperti metode pembelajaran yang digunakan, dukungan lingkungan sekolah dan peran guru untuk memperlakukan siswa berdasarkan gender.

2) Pengaruh budaya dan nilai-nilai sosial

Lingkungan sosial budaya Kecamatan Patumbak dapat menimbulkan persepsi tertentu mengenai peran gender yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya di sekolah Dinda Hafidzah Islamic School.

3) Kesetaraan gender sebagai faktor keberhasilan

Kesetaraan gender dalam proses belajar mengajar diharapkan menciptakan kesempatan yang sama bagi peserta didik laki-laki dan perempuan. untuk mencapai keberhasilan akademik yang optimal.

4) Lingkungan sekolah sebagai faktor penentu

Lingkungan sekolah, termasuk kebijakan, sistem pengajaran dan interaksi sosial antara siswa dan guru, memainkan peran penting dalam memfasilitasi hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh perbedaan gende

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

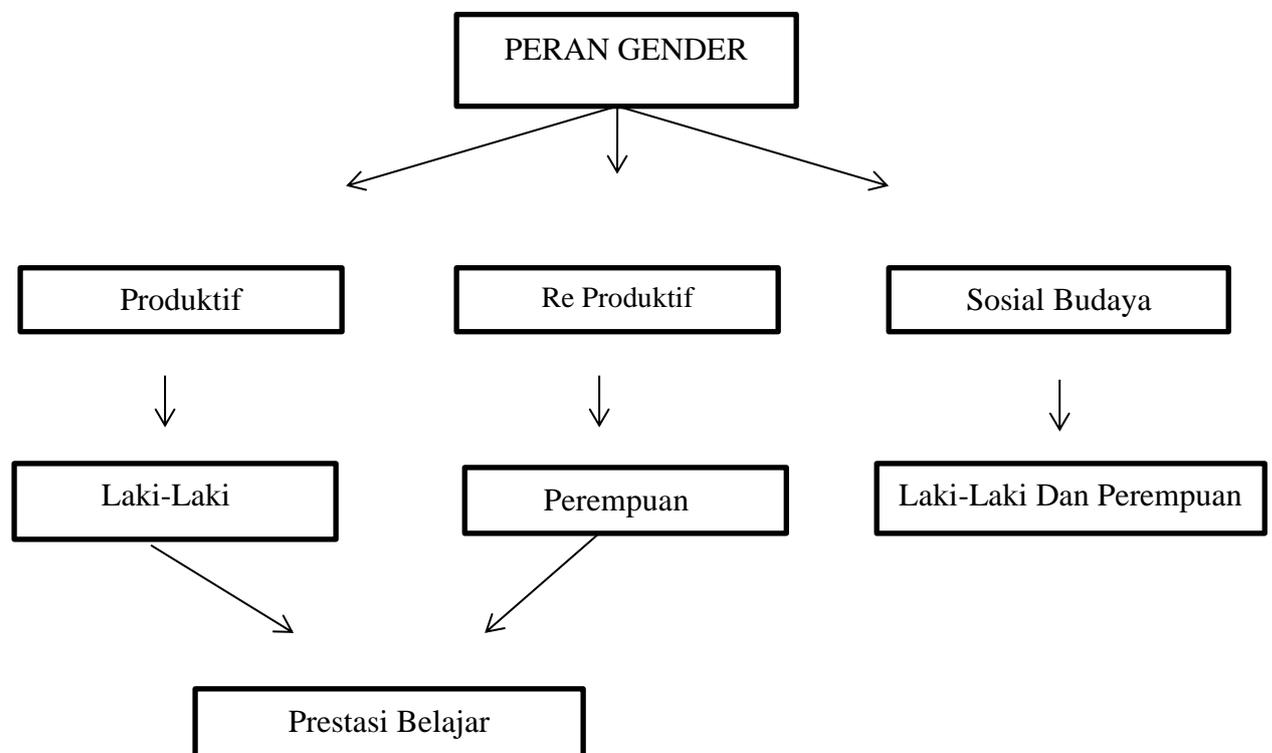
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Menurut Sugiyono: “Metode kualitatif” sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dikenal juga sebagai metode etnographi, Karena awal mulanya metode ini paling banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode yang menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya dari fenomena yang diteliti, dengan menggunakan metode tersebut peneliti bertujuan untuk dapat menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas yang mampu menjadi objek penelitian agar lebih mendalam kesasaran penelitian.

Penggunaan pendekatan ini dikarenakan cara pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif desain penelitian bersifat sementara dan terus berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data yang diperoleh dengan metode kualitatif lebih banyak menekankan pada deskripsi naratif/kata-kata, ungkapan atau pernyataan (bukan berupa angka-angka) dimana peneliti mempunyai hubungan langsung dengan orang-orang, situasi dan gejala yang sedang dipelajari/diteliti tersebut yang dalam penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimana peran gender dalam prestasi belajarnya di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep sebagai hasil penelitian berfungsi sebagai dasar dalam membangun perspektif penelitian yang akan dilakukan, adapun kerangka konsep dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Kerangka konsep**

### 3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep sebagai berikut:

#### 1. Peran gender

Dalam peran gender ada pembagian peran berdasarkan gender yaitu adalah peran produktif, reproduktif dan sosial budaya. Peran produktif adalah pekerjaan yang menghasilkan uang dan jasa dimana laki-laki sering dianggap lebih terlibat, dan juga berperan dalam hal mencari nafkah, kepala rumah tangga, sedangkan reproduktif mengacu pada tanggung jawab rumah tangga, perawatan keluarga, mengasuh anak, dan ini selalu dianggap tugas perempuan bahkan dianggap sebagai kodrat. Terakhir pada peran sosial kemasyarakatan adalah peran yang berkaitan dengan aktivitas di masyarakat.

#### 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam angka atau huruf setelah diukur kemampuan siswa dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya di Indonesia, perempuan dianggap sebagai kelompok kelas dua dan berada di bawah laki-laki. Meskipun tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hak pendidikan, setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperolehnya. Kesetaraan gender berbicara tentang hubungan yang setara antara laki-laki dan perempuan. khususnya yang

berkaitan dengan persamaan perlakuan, ketersediaan, dan kesempatan di berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan kumpulan konsep yang disusun berdasarkan pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu.

**Tabel 3.1**  
**kategorisasi penelitian**

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Peran Gender	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strootipe</li> <li>2. Marginalisasi</li> <li>3. Diskriminasi</li> </ol>
Pestasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akademik</li> <li>2. Non Akademik</li> <li>3. Emosional Sosial</li> <li>4. Kreatif Inovatif</li> </ol>

**Sumber hasil peneliti, 2025.**

### 3.5 Informan

Sumber data diperoleh untuk melakukan penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian Sumber data primer ini merupakan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan orang yang bersangkutan dan memahami permasalahan yang diajukan.

Pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai isu peran gender terhadap prestasi belajar siswa yang dicapai,. Sumber data sekunder adalah data yang berupa data atau dokumen sebagai data pendukung penelitian, diterima dari para pihak yang berkaitan dengan tujuan kajian penelitian ini.

Untuk narasumber dalam penelitian ini adalah guru sebagai pengajar di SMP Dinda Hafidzah Islamic School sebanyak 4 guru di sekolah tersebut. Untuk mencari informan penelitian ini digunakan metode purposive yaitu memilih beberapa informan secara acak.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam dunia penelitian, data sangatlah penting dan menjadi dasar keabsahan dan kekuatan penelitian dan data merupakan bahan mentah terkait fakta yang diamati di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan peneliti melibatkan beberapa cara yaitu:

#### **a) Observasi**

Dalam suatu penelitian, metode observasi akan digambarkan sebagai metode yang digunakan untuk mengamati dan menggambarkan perilaku subjek. Sesuai dengan namanya observasi ini merupakan suatu cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan untuk diamati, sehingga dalam hal ini observasi disebut penelitian partisipatif karena peneliti harus menjalin hubungan dengan responden dan untuk itu ia harus membenamkan dirinya dalam penelitian tersebut. pengamatan. lingkungan yang sama dengan itu. Hanya dengan cara itulah peneliti dapat

melakukan hal tersebut Gunakan metode observasi untuk mencatat data yang diperlukan. Metode observasi digunakan jika peneliti ingin menghindari kesalahan yang mungkin timbul akibat bias selama proses evaluasi dan interpretasi. Penggunaan teknik observasi ini umumnya digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengamati fenomena-fenomena yang terdapat di tempat penelitian.

#### **b) Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data berdasarkan penilaian diri atau penilaian diri, atau setidaknya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih leluasa untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk wawancara dan diminta memberikan pemikiran dan gagasannya. Dalam hal ini peneliti hendaknya menyimak baik dan mencatat apa yang dikemukakan partisipan. Tujuan penelitian ini menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret.

#### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya karya oleh siapa saja dokumen ini merupakan pelengkap pengguna metode wawancara dalam penelitian ini. Hasil wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan gambar berupa foto yang diambil oleh peneliti dan responden pada saat wawancara berlangsung.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses meneliti dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, mendeskripsikannya ke dalam unit unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. proses Analisis data dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut

#### **a. Reduksi Data**

Kegiatan penelitian meliputi pemilihan, pemilahan, dan pengkodean data, menentukan fokus pada hal yang penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

#### **b. Menyajikan Data**

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data tersebut dalam penelitian kualitatif, visualisasi data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk grafik, dan lainlain. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang diteliti dan merencanakan lebih banyak pekerjaan berdasarkan apa yang dipahami.

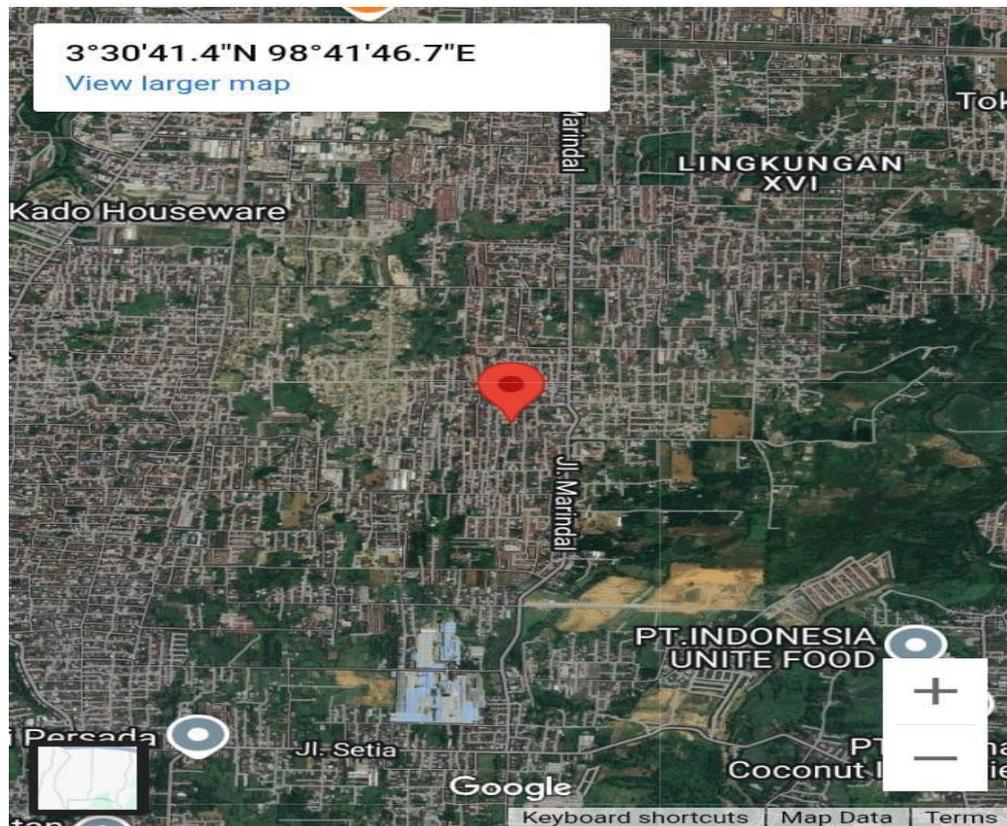
### **c. Menyimpulkan Data dan Verifikasi**

Dalam analisis data kualitatif menurut (Miles and Huberman) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada sehingga dapat diketahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku altruisme pada mahasiswa.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu januari – maret 2025 dan penelitian ini dilakukan penulis sebagai objek ini berlokasi di Sekolah SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School yang terletak di Jl. Sari Gg. Teratai V, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Gambar 3.2 Peta SMP Dinda Hafidzah Islamic School



Sumber : Data pokok SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School.

### 3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

SMP SWASTA DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL, yang terletak di Jl. Sari Gang Teratai V, Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan sekolah swasta yang berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah YAYASAN PENDIDIKAN ZULKARNEIN KHADIJAH, SMP SWASTA DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL berdedikasi untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan luas. Dengan

dukungan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang profesional, sekolah ini siap mencetak lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran gender dalam prestasi belajar siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School di Kecamatan Patumbak. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dari observasi dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber, tentang bagaimana peran gender dalam prestasi belajar siswa SMP Dinda Hafidzah Islamic School di Kecamatan Patumbak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gender dalam prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan guru, dan observasi adanya perbedaan dalam prestasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Bahwa nilai akademik siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, karena kerajinan dan kedisiplinan siswa perempuan yang cenderung lebih baik dari siswa laki-laki. yang cenderung lebih aktif pada kegiatan non akademis, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dan perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan seringkali dipengaruhi oleh gaya

belajar, ekspektasi sosial, perubahan emosional, serta faktor- faktor keluarga dan psikologis.

#### **4.1.1 Analisis Data**

Prestasi akademik merupakan salah satu ukuran penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan di sekolah, meskipun setiap orang memiliki potensi untuk berprestasi hasil belajar seringkali berbeda antara kelompok siswa berdasarkan faktor-faktor tertentu, seperti gender. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi antara siswa perempuan dan laki-laki di tingkat pendidikan tertentu.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi lebih tinggi didapatkan pada siswi perempuan daripada laki-laki, hal ini dikarenakan gaya belajar siswi perempuan cenderung lebih terstruktur dan lebih disiplin dalam belajar, mereka lebih fokus pada detail, lebih rajin dalam mengerjakan tugas tugas sekolah. Sedangkan siswa laki-laki seringkali cenderung pada pembelajaran yang dilakukan dengan praktik contohnya seperti pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa perempuan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, baik dalam hal persaingan akademik maupun dalam memperoleh pengakuan dari orang tua dan guru. Siswa laki-laki, meskipun memiliki motivasi yang baik, lebih cenderung mengikuti arus sosial dan kurang memperhatikan aspek akademik secara mendalam.

#### 4.1.2 Deskripsi Informan

Penelitian ini melibatkan 4 informan yang berasal dari guru pengajar di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School di Kecamatan Patumbak.

**Tabel 4.1 Deskripsi informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Pengalaman Mengajar
1	Ridmahsyah Malinda S.pd	Perempuan	26 Tahun	Guru B.Indonesia	3 Tahun
2	Lutvia Nurhidayah S.pd	Perempuan	24 Tahun	Guru Matematika	2 Tahun
3	Ahmad Hidayat Ritonga S.pd	Laki-laki	39 Tahun	Guru Agama	14 Tahun
4	Rahmat Hidayat S.pdi	Laki-laki	41 Tahun	Guru BK	17 Tahun

#### 4.1.3 Prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School

Prestasi belajar siswa/siswi di SMP Dinda Hafidzah Islamic School diukur melalui nilai ujian dan evaluasi lainnya seperti keaktifan di kelas, kerajinan, tugas akhir dan tengah semester. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, bahwa prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang

beragam. Bahwa untuk siswi perempuan memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki, hal ini dikarenakan kurangnya siswa laki-laki dalam keinginan belajar pada saat ujian tiba, mereka selalu menganggap sepele ujian tersebut, jadi disaat ujian tiba pun mereka lebih memilih melakukan kecurangan ( mencontek ) untuk bisa menjawab pertanyaan. Seperti yang dikatakan pada guru-guru di SMP Dinda Hafidzah islamic School di Kecamatan Patumbak, :

### **Bagaimana siswa laki-laki dan perempuan menghadapi ujian di sekolah ini ?**

”Dalam menghadapi ujian ya mereka belajar, tapi tetap masih ada juga yang melakukan kecurangan pada saat ujian. Siswa laki-laki lebih gampang menyerah untuk menjawab ujian yang sebenarnya sudah dipelajari sebelumnya, beda dengan siswi perempuan yang masih ada keinginan buat belajar dan kalau pun mereka tidak tahu jawabannya mereka lebih memilih untuk mengarang bebas untuk menjawab ujian mereka.” (Hasil wawancara dengan ibu Ridmahsyah Malinda S.pd, pada 12 maret 2025 ).

”Saat ujian tiba mereka kurang untuk belajar, terutama pada siswa laki-laki kurang ingin untuk mengulang pelajaran jadi lebih memilih untuk mencontek. Bahkan siswa laki-laki bersikap tidak peduli kalau untuk ujian ini, tapi kalau untuk siswi perempuan masih ada rasa keinginan buat belajar ketika ujian tiba.” ( Hasil wawancara dengan ibu Lutvia nurhidayah S.pd, pada 12 maret 2025 ).

”Siswi perempuan lebih perhatian dalam pelaksanaan ujian, dalam persiapan pun siswi perempuan lebih daripada siswa laki-laki yang tidak ingin belajar maupun mengulang pelajaran, hal ini terjadi karena rasa malas yang tinggi pada siswa laki-laki beda dengan siswi perempuan yang semangat belajar dalam menghadapi ujian.”(Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hidayat Ritonga S.pd pada 13 maret 2025 ).

”Bagi siswa laki-laki saat menghadapi ujian, sebagian kecilnya ada merasa cemas dan takut tidak mampu menjawab soal ujian yang akan diujikan,

namun sebagian besar dari mereka merasa bahwa keadaa/kondisi ujian atau tidaknya hal itu bagi mereka tidak ada bedanya, sehingga untuk mempersiapkan diri ketika maasuk ruang ujian untuk menjawab ujian yang akan diujikan mereka merasa biasa saja. Kalau bagi siswi perempuan keadaan malah terbalik dengan kondisi siswa laki-laki, sebagian besar mereka cemas saat ingin menghadapi ujian tersebut dan benar-benar mempersiapkan diri sebelum waktu datangnya ujian atau sebelum memasuki ruangan ujian.( Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat Spd.i, pada 13 maret 2025).

Berikut Hasil wawancara dengan bapak/ibu guru terkait tentang perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan :

**Apakah ada perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam prestasi belajar ?**

“Kalau dalam preatasi belajar yang saya lihat tergantung mereka yang ingin belajar, ingin tahu , ada juga sebagian siswa laki-laki ataupun perempuan yang balance dalam prestasi belajar. Tetapi, tetap lebih dominan siswi perempuan yang mampu lebih mudah diatur, diarahkan daripada siswa laki-laki dikarenakan siswa laki-laki yang banyak bermain jadi untuk prestasi pun mereka kurang. Maka yang selalu menjadi nilai tertinggi pada tingkat prestasi belajar itu didapatkan pada siswi perempuan.” (Hasil wawancara dengan ibu Ridmahsyah Malinda S.pd, pada 12 maret 2025).

“Untuk prestasi belajar pasti berbeda, antara siswa laki-laki dan perempuan, tetapi kedua siswa ini memiliki perbedaan bahwa siswa laki-laki lebih tinggi pada pelajaran agama sedangkan siswi perempuan lebih tinggi pada pelajaran umum.(Hasil wawancara dengan ibu Lutvia Nurhidayah S.pd, pada tanggal 12 maret 2025).

“Siswi perempuan mampu mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan selisih yang cukup signifikan.(Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hidayat Ritonga S.pd, pada 13 maret 2025).

“Prestasi siswa laki-laki dan perempuan dalam hal prestasi di bidang pembelajaran itu lebih unggul pada siswi perempuan nya dibandingkan

dengan siswa laki-laki sebab, siswi perempuan ini lebih cenderung pada kedisiplinan dan itulah yang menunjang mereka untuk lebih unggul dalam prestasi. Jadi, perbedaan singkatnya itu ada pada posisi demikian, dan hal lainnya itu terletak pada tugas, yang mana tugas itu meminta mereka untuk terjun ke lapangan maka siswa laki-laki lebih unggul dari perempuan.( Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat Spd.i, pada 13 maret 2025).

#### **4.1.4 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan terutama lingkungan, teman, dan dukungan orang tua dan juga metode pengajaran yang dibawakan oleh setiap guru, karena tidak semua guru dapat menguasai kelas saat proses pembelajaran di sekolah. Namun Faktor dari orangtua juga sangat penting dalam mendukung pendidikan seorang siswa laki-laki maupun perempuan, siswa yang memiliki keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan dukungan orangtua yang lebih intens cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik, tetapi bagi siswa yang memiliki keluarga yang tidak memiliki pendidikan cenderung kurangnya kepedulian dalam mendukung pendidikan anak.

Selain dari faktor keluarga, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi karena pergaulan terutama pada pergaulan siswa laki-laki yang cukup bebas di kalangan remaja, berbeda dengan siswi perempuan yang masih terjaga dan lebih mudah diatur.

Berikut hasil wawancara dari guru-guru terkait tentang pengaruh belajar siswa laki-laki dan perempuan, mengatakan :

### **Apakah ada pengaruh belajar antara siswa laki-laki dan perempuan ?**

”Kalau untuk pengaruh dalam belajar pasti ada dan setiap siswa laki-laki maupun perempuan pasti berbeda , kalau untuk siswa laki-laki lebih aktif ke non akademik sedangkan murid perempuan dominannya ke akademik. Kemudian untuk peran mereka siswa laki-laki dan perempuan pada saat di dalam kelas, untuk mendapatkan proses belajar yang baik itu juga tergantung pada guru nya, bagaimana seorang guru harus bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Hal ini dikarenakan, jika seorang guru kurang pandai untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan hidup maka siswa pun akan lebih cepat merasa bosan dan jenuh, maka ini lah yang membuat siswa malas belajar.” (Hasil wawancara dengan ibu Lutvia Nurhidayah S.pd, pada 12 maret 2025 ).

”Ya pasti ada pengaruh belajar mereka kemungkinan ada faktor dari rumah, lingkungan, pertemanan, kalau untuk siswi perempuan lebih mudah diatur dan diarahkan sedangkan siswa laki-laki memperhatikan guru saja mereka kurang apalagi diatur itu mereka sangat sulit.”(Hasil wawancara dengan ibu Ridmahsyah Malinda S.pd, pada 12 maret 2025 )

”Dalam semangat belajar siswa laki-laki lebih cenderung suka belajar dengan metode kinestetik, sedangkan perempuan dengan metode audio visual” (Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hidayat Ritonga S.pd, pada 13 maret 2025 ).

”Pengaruhnya serta perbedaan antara keduanya pasti ada, bagi siswa laki-laki itu lebih cenderung kegiatan/pembelajaran praktek langsung dilapangan, yang menantang, tentunya yang berkaitan dengan fisik seperti dalam pembelajaran olahraga, berkemah dan lain sebagainya. Sedangkan siswi perempuan lebih cenderung kepada membaca, berdiskusi, atau kerja kelompok.”(Hasil wawancara dengan bapak rahmat Hidayat, pada 13 maret 2025 ).

Berikut hasil wawancara dengan bapak/ibu guru tentang bagaimana cara orangtua mendukung pendidikan siswa laki-laki dan perempuan :

**Apakah ada perbedaan cara orangtua dalam mendukung pendidikan siswa laki-laki dan perempuan ?**

“Jadi kalau soal cara orangtua nih dalam mendukung pendidikan anaknya sekolah itu berbeda, kalau orangtua perempuan itu karena mereka bisa lebih nurut, mau mendengarkan jadi orangtua bisa mendidiknya dengan cara yang lembut, lebih mudah. Tetapi berbeda dengan orangtua murid laki-laki orangtua mendidik mereka jauh lebih keras, karena seperti yang kita ketahui kalau anak laki-laki itu sulit diatur, suka memberontak, nakal dan mudah terpengaruh dengan teman, lingkungan, dan masa pubertas yang mulai muncul membuat mereka mengalami perubahan emosional. (Hasil wawancara dengan ibu Ridmahsyah Malinda S.pd, pada 12 maret 2025 ).

”Cara orangtua antara siswa laki-laki dan perempuan itu jelas berbeda, kalau siswa laki-laki lebih di bimbing secara keras karena anak laki-laki sangat sulit diatur, sedangkan perempuan lebih lembut, lebih mudah diatur karena sifatnya yang lebih nurut.” (Hasil wawancara dengan ibu Lutvia Nurhidayah S.pd, pada 12 maret 2025 ).

“Saya rasa pasti ada cara orangtua dalam mendukung pendidikan itu pasti beda-beda, namun saya selalu memberi saran dan masukan kepada orangtua siswa untuk memberikan yang terbaik dalam proses pendidikannya karena islam tidak pernah memerintahkan untuk membeda-bedakan pola pendidikan anak. Sebab anak laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan pendidikan yang sama.( Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hidayat Ritonga S.pd, pada 13 maret 2025 ).

“Dukungan orangtua untuk siswa laki-laki dan perempuan pasti memiliki perbedaan, ketika sekolah itu mendukung dengan perhatian ada juga orangtua yang sebatas dia pergi ke sekolah hanya sebatas seolah-olah sekolah ini tempat penitipan anak daripada melakukan yang tidak bermanfaat diluar sekolah sehingga mendatangkan mudharat. Jadi ada orangtua itu yang hanya mengantarkan anaknya ke sekolah dibiarkan begitu saja. Namun sebagian besar ada orangtua yang mendukung anaknya dalam hal pendidikan berupa masukan buat guru-guru, memberikan masukan, ada juga yang mendukung setiap dana yang diperlukan mereka selalu siap untuk membayar tepat waktu itu juga saya rasa termasuk dukungan orangtua siswa dalam proses pendidikan disekolah ini.”(Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat Spd.i, pada 13 maret 2025).

#### **4.1.5 Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar berdasarkan gender**

Partisipasi siswa/siswi laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa. Ekstrakurikuler tidak hanya sebagai sarana untuk mengisi waktu luang, tetapi juga sebagai ajang untuk menunjukkan bakat dan minat setiap siswa. Keterlibatan dalam kegiatan ini dapat memperkaya pengalaman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri, yang berpengaruh positif pada prestasi belajar mereka. Ekstrakurikuler di SMP Dinda Hafidzah Islamic School terdiri dari berbagai kegiatan, seperti pramuka, seni tari, paskibra, OSN, futsal, dan lainnya, setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan untuk bergabung sesuai minat yang diinginkan. Namun, partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali dipengaruhi oleh gender. Seperti dalam kegiatan yang berhubungan dengan olahraga, futsal, aktivitas fisik yang membutuhkan ketahanan tubuh dan kekuatan seringkali lebih diminati laki-laki, di sisi lain siswi perempuan seringkali lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni seperti tari, seni lukis dan memasak.

Kegiatan-kegiatan ini memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan memperdalam keterampilan seni mereka. Berikut hasil wawancara dari guru-guru terkait tentang bagaimana partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler :

**Apakah ada ekstrakurikuler di sekolah ini yang terbuka untuk semua gender? bagaimana partisipasi siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan tersebut ?**

”Kalau ekstrakurikuler kan di luar pembelajaran, dan setiap mata pelajaran itu berbeda ekstrakurikulernya contohnya seperti guru matematika dan ipa itu ada OSN, guru b.inggris itu ada ekstrakurikuler English club kemudian ada paskibra, pramuka dan lainnya. Partisipasi mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler sangak aktif terutama pada siswa laki-laki yang lebih menyukai praktek daripada belajar dikelas.” (Hasil wawancara dengan ibu Ridmahsyah Malinda S.pd, pada 12 maret 2025 ).

”Partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat aktif dan bersemangat, apalagi siswa laki-laki yang lebih suka belajar yang dilakukan diluar kelas beda dengan siswi perempuan yang lebih menyukai belajar di kelas. Tetapi, aktif pun siswa laki-laki pada kegiatan ekstrakurikuler ternyata hanya semangat di awal dan seiring berjalannya waktu keaktifan mereka berkurang, sedangkan siswi perempuan yang kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler justru bisa lebih aktif dan konsisten.” (Hasil wawancara dengan ibu Lutvia Nurhidayah, pada 12 maret 2025 ).

”Semisal di sekolah ada ekstrakurikuler tapak suci, maka bagi siswi perempuan merasa mereka tidak pantas mengikuti ekstrakurikuler ini karena dalam pikiran mereka mana mungkin seorang perempuan menjadi pesilat, begitu juga hal nya dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, siswa laki-laki pasti berpikir mana pantas laki-laki menjadi penari. Padahal dalam ekstrakurikuler tersebut tidak ada larangan untuk mengikutinya.” (Hasil wawancara dengan bapak Ahmad hidayat Ritonga,pada 13 maret 2025 ).

”Ekstrakurikuler di sekolah ini ada, kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti yaitu , pramuka, belajar tilawah alqur’an serta menghafal al-qur’an dan masih banyak lagi ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ketika diberikan ke mereka maka siswa-siswi ini layak untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah ini. Dan untuk keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan ini itu sangat atunsias sekali dan menyenangkan bagi mereka sebagai pengisian waktu yang kosong buat mereka, disamping itu pula ada nilai tambah yang mereka dapatkan.”

## 4.2 Pembahasan

Pada bab ini membahas hasil penelitian mengenai peran gender dalam prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School di Kecamatan Patumbak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sedikit perbedaan dalam prestasi belajar antara siswa laki laki dan perempuan, tingkat prestasi perempuan dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Siswa perempuan cenderung memiliki semangat yang tinggi saat belajar di sekolah, sementara siswa laki-laki lebih menyukai kegiatan yang diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Pengaruh sosial budaya terkait peran gender juga mempengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan, di mana perempuan sering dianggap lebih disiplin dalam belajar, lebih mudah diatur, lebih mendengarkan perintah guru, sementara siswa laki-laki tidak teratur, kurang disiplin, kurang mendengarkan perintah guru, dan saat belajar pun siswa laki-laki cepat merasa jenuh dan bosan.

Guru di sekolah ini berusaha memberikan perhatian yang adil pada siswa laki-laki dan perempuan, guru di sekolah ini juga selain jadi pengajar di sekolah mereka juga menjadi orang tua siswa\siswi nya yang memberikan tempat buat cerita (curhat) bagi siswa yang ingin mengungkapkan isi hati mereka yang belum tentu bisa di ceritakan pada orangtua mereka sendiri, yang sebagian dari mereka memiliki orangtua yang kurang ada waktu dengan mereka di karenakan sibuk bekerja. Hal ini juga cara guru untuk dekat dengan siswa agar mengetahui karakteristik masing-masing.

Faktor-faktor seperti disiplin, keinginan untuk belajar, dan pengaruh keluarga dan sosial sangat memengaruhi perbedaan tersebut. Siswa laki-laki lebih baik dalam bidang yang membutuhkan ketangkasan fisik atau keterampilan tertentu, seperti pendidikan agama Islam dan olahraga, tetapi siswa perempuan lebih baik dalam manajemen waktu dan kedisiplinan dalam belajar, yang berdampak pada pencapaian akademik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor gender memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School. Sebagian besar siswa perempuan menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki dalam mata pelajaran tertentu, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa gender sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, meskipun faktor internal seperti motivasi pribadi, kedisiplinan, dan dukungan keluarga juga sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan..

Terkait tentang prestasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan sudah sangat terlihat, bahwa dalam gaya belajar mereka beragam, nilai rata-rata siswi perempuan lebih cenderung lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Hasil wawancara dengan beberapa guru, bahwa siswa perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan yang seimbang. Siswi perempuan selalu menjadi nilai tertinggi pada ke akademik, sedangkan siswa laki-laki lebih aktif ke non akademik seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler atau olahraga. Meskipun demikian, guru- guru di SMP dinda hafidzah islamic school berusaha menciptakan lingkungan yang setara

antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal akademik, meskipun kenyataan sosial seringkali mempengaruhi dinamika kelas. Prestasi belajar berarti keberhasilan usaha seseorang setelah belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan, yang biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui hasil belajar seorang anak, ia harus mengikuti serangkaian tes untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang sebelumnya diberikan oleh guru. Hasil tes ini tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan anak, namun seberapa sukses guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Hasil dari penelitian diatas menyimpulkan bahwa pengaruh setiap siswa laki-laki dan perempuan itu berbeda, bahwa siswa laki-laki lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan praktek seperti ekstrakurikuler dan tentunya mereka sangat aktif, sedangkan siswi perempuan lebih menyukai pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa antara keduanya laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan belajar yang seimbang, kalau siswa laki-laki cenderung ke non akademik dan siswi cenderung ke akademik, keduanya menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan mereka, namun bentuk dan sumber motivasi mereka berbeda.

Hal ini juga mempengaruhi cara orangtua dalam mendidik, tentu cara mendidik siswa laki-laki lebih keras, lebih diperhatikan, diberi arahan dan bimbingan yang lebih serius, berbeda dengan siswi perempuan yang cukup dengan kelembutan pun mereka sudah bisa mengerti, lebih mudah cara mendidik

nya. Dan tentunya tetap di beri perhatian, di beri arahan dan bimbingan sebagaimana semestinya sebagai orangtua yang wajib memberi dukungan pendidikan pada anaknya baik laki-laki maupun perempuan.

Hasil belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh mau atau tidaknya anak belajar di sekolah atau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi prestasi belajar. Seperti pada faktor eksternal yang meliputi kondisi di luar tubuh anak, seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar. Dari sudut pandang keluarga, hasil belajar anak sangat bergantung pada cara orang tua membesarkannya, suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang budayanya. Dari sudut pandang sekolah, metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan siswa, siswa dan siswa, lamanya sekolah dan ada tidaknya pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang besar. Sedangkan faktor masyarakat meliputi aktivitas masyarakat paparan media, dan teman bermain prestasi belajar seorang anak mungkin luar biasa dalam beberapa aspek lain. Hal ini wajar karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Dinda Hafidzah Islamic School menunjukkan bahwa gender tidak lagi menjadi penghalang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis kegiatan. Laki-laki cenderung aktif dalam olahraga, sementara perempuan banyak terlibat dalam kegiatan seni, namun kedua kelompok ini juga semakin terbuka terhadap kegiatan yang sebelumnya dianggap lebih terkait dengan gender tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa kesetaraan gender dalam partisipasi ekstrakurikuler dapat

mendorong siswa untuk berkembang lebih maksimal dan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar mereka

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran gender dalam prestasi belajar siswa di SMP Dinda Hafidzah Islamic School di Kecamatan Patumbak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran gender dan seberapa baik siswa berprestasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi yang dapat dipengaruhi oleh faktor gender, meskipun komponen lain seperti motivasi, dukungan keluarga, dan strategi pembelajaran juga berpengaruh. Siswa dengan gender tertentu cenderung memiliki preferensi yang lebih besar dalam bidang pelajaran tertentu. Namun, ini tidak selalu benar dan dapat berbeda dari orang ke orang.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan gender dalam hasil belajar siswa, komponen seperti minat, kemampuan pribadi, dan interaksi sosial di kelas juga berperan penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Gender tidak menentukan prestasi belajar; itu lebih tentang bagaimana seseorang memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka. Siswa perempuan lebih cenderung berprestasi di bidang akademik, tetapi siswa laki-laki juga memiliki potensi yang luar biasa jika dididik dengan benar. Oleh karena itu, pendidikan yang adil dan inklusif bagi semua gender sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

Disamping itu juga dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan di sekolah belum mengedepankan kesetaraan gender, sehingga stereotip dan bias gender masih ada dan mempengaruhi perkembangan siswa.
2. Metode pendidikan yang digunakan seringkali seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan gender siswa. Akibatnya, perhatian guru seringkali tidak seimbang.
3. Selain itu, pengembangan keterampilan non-akademik belum diprioritaskan, yang mengakibatkan motivasi belajar yang kurang, terutama pada siswa laki-laki.
4. Orang tua masih kurang dalam membantu anak mereka belajar, dan mereka sering kali mengabaikan keseimbangan antara hal-hal akademik dan non-akademik serta perbedaan kebutuhan berdasarkan gender.

## 5.2 Saran

1. Meningkatkan Kesadaran akan Kesetaraan Gender: Penting bagi sekolah untuk mengajarkan siswa tentang signifikan kesetaraan gender dalam pendidikan supaya stereotip dan bias yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik serta non-akademik siswa bisa dihindari.
2. Pembelajaran yang Lebih Adaptif: Diharapkan guru dapat menciptakan teknik pengajaran yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa yang berdasarkan gender, dengan memberikan perhatian yang seimbang kepada siswa laki-laki maupun perempuan.
3. Pengembangan Keterampilan di luar Akademik: Sekolah dapat merancang program untuk anak laki-laki agar mereka dapat lebih berkembang di bidang akademik dengan meningkatkan kemampuan non-akademik, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk mencapai keseimbangan di antara keduanya.
4. Dukungan dari Orang Tua: Diharapkan orang tua lebih terlibat dalam mendukung anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, untuk menciptakan atmosfer yang memungkinkan kemajuan pendidikan anak tanpa memandang gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, HN, Muhammad, HZ, & Nasution, K. (2023). *Konstruksi Kesetaraan Gender (Keluarga Pasangan Karier di Kabupaten Wonosobo)*. Qanun: Jurnal Hukum Keluarga Islam , 1 (2), 150-167.
- Aladdiin, HMF, & Ps, AMBK (2019). *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. Jurnal Penelitian Medan Agama , 10 (2). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Aydrus, N. (2023). *Gender Dalam Perspektif Islam*. *Musawa: Jurnal Kajian Gender* , 15 (1), 38-59. Universitas Muhammadiyah palu.
- Amin, J. (2019). *Permasalahan Gender dalam Perspektif Islam*. BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak , 4 (1), 1-15.
- Astuti, TAP (2017). *Relevansi pemikiran pendidikan RA Kartini dengan konsep Feminisme dalam Pendidikan Islam* (Disertasi Doktor, Uin Raden Intan Lampung)
- Damayanti, D., & Rismaningtyas, F. (2021). *Pendidikan Berbasis Responsif Gender Sebagai Upaya Meruntuhkan Segregasi Gender*. Jurnal Analisa Sosiologi , 10. Universitas Sebelas Maret, perpustakaan UNS.
- Dewi, G. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan metode campuran dalam hukum ekonomi Islam*. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam
- Jannah, DM, Hidayat, MT, Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu , 5 (5), 3378-3384.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca* . CV. Azka Pustaka.
- Meikendi, R., Khair, U., & Misriani, A. (2023). *Pola Interaksi Sosial Masyarakat antarsuku di Dusun III Desa Sentral Baru Kabupaten Rejang Lebong* (Disertasi Doktor, Institut Agama Islam Negeri Curup).

- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan berbasis karakter budaya pesantren*. Formaci. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan ( KDT ).Semarang
- Novitasari, H. (2021). *Islam dan Kesetaraan Gender: Perspektif Qira'ah Mubadalah. Antologi : Kritik Ideologi Islam* , 60
- Putri, CNH (2022). *Kajian Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Komparasi Pemikiran Qasim Amin dan Fatima Mernissi)* (Disertasi Doktorat, IAIN Ponorgo).
- Sesfao, V., & Prijanto, J. (2021). *Membangun motivasi belajar siswa melalui peran guru sebagai penuntun dalam pembelajaran daring [membangun motivasi belajar siswa melalui peran guru sebagai panduan dalam pembelajaran online]*. Kairos: kumpulan artikel ilmiah rumpun ekonomi dan ilmu sosial , 1 (2), 15-45.
- Susanto, NH (2015). *Tantangan mewujudkan kesetaraan gender dalam budaya patriarki*. Muwazah: Jurnal Kajian Gender , 7 (2), 120-130.
- Syafei, I., Mashvufah, H., Jaenullah, J., & Susanti, A. (2020). *Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , 11 (2), 243-257.
- tami, NES, & Yonanda, DA (2020, November). *Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, hlm. 144-149).
- Wahyuni, E. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Kelas IV Di MIN 3 Kota Medan Jalan Pembangunan 1 Kecamatan Medan Timur Kota Medan* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Wardani, ES (2018). *Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah, Budaya organisasi dan motivasi berprestasi terhadap Kinerja guru pendamping khusus Sd inklusi* (Disertasi doktorat, UNIVERSITAS LAMPUNG).

Yanti, ED, Wigati, I., & Habisukan, UH (2019). *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Laki-Laki dan Perempuan pada Materi Sistem Peredaran Darah Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA MAN I Banyuasin III*. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* , 5 (1), 66-71.

Tanjung, Y. (2024). Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga . tekan umsu.

Lubis, FH, & Hardiyanto, S. (2024). Praktik Sosiologi Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* , 5 (1), 10-19.

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGENDANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi: Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BA-N-PT/AK/KMP/10/2013  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baan No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621002  
Email: info@umsu.ac.id | info@umsu.ac.id | info@umsu.ac.id | info@umsu.ac.id | info@umsu.ac.id | info@umsu.ac.id | info@umsu.ac.id

SI-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Kesejahteraan Sosial  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20.....

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Putri Nurhaliza  
N.P.M : 2103290048  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
SKS diperoleh : 119,0, SKS, IP Kumulatif 8,71

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Peran gender dalam prestasi belajar siswa di sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic school di kec. Patembak</u>	<u>ACE</u>
2	<u>Peran Pemerintah dalam pendidikan Paok program bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap keluarga yang kurang mampu</u>	<u>X</u>
3	<u>Peran Pemerintah dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur di Kota Medan</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :  
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahun berjalan,  
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.  
Demikianlah permohonan Saya, atas perenclaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Nomor: 21-309-026

Pemohon,

Medan, tanggal 8 Des .....2024.

Ketua  
Program Studi.....

Muzhidah  
NIDN: 02803902

Putri Nurhaliza  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

Putri Nurhaliza  
NIDN: 0102076602





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bias merupakan salah satu agar dibuktikan  
kepada dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nomor : 2128/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **02 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PUTRI NURHALIZA**  
N P M : 2103090048  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK**

Pembimbing : **Dr. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 026.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Juni 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 02 Djumadil Akhir 1446 H  
03 Desember 2024 M

Dekan,

**Assoc. Prof. Dr. ARIEFIN SALEH., MSP.**  
NIDN.0080017402



- Tembusan :**
1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
  2. Pembimbing ybs di Medan;
  3. Peringgal





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab, tunjukkan agar di-stuikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtai Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fiilp.umsu.ac.id> 📧 [fiilp@umsu.ac.id](mailto:fiilp@umsu.ac.id) 📱 [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) 📺 [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) 📺 [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) 📺 [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 10 Januari 2024

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Putri Nurhaliza  
N P M : 2103090048  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1964.../SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2024... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Peran gender dalam prestasi belajar siswa di sekolah SMP  
Dinda Hafidzah Islamic School di Kecamatan Patumbak

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Setainar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Muhammad  
NIDN: 0102096602

Menyetujui  
Pembimbing

Putri Nurhaliza  
NIDN: 0102096602

Pemohon,

Putri Nurhaliza  
( Putri Nurhaliza )

UMSU-PT







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://filsip.umsu.ac.id> [filsip@umsu.ac.id](mailto:filsip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 539/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Medan, 25 Sya'ban 1446 H

Lampiran : --

24 Februari 2025 M

Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Pertama Dinda Hafidzah Islamic School  
Kabupaten Deli Serdang**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Pertama Dinda Hafidzah Islamic School, Kabupaten Deli Serdang, atas nama :

Nama mahasiswa : **PUTRI NURHALIZA**  
N P M : 2103090048  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN GENDER DALAM PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA  
HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI  
KECAMATAN PATUMBAK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





**YAYASAN PENDIDIKAN ZULKARNEIN KHADIJAH  
SMP SWASTA DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL**

Jalan Sari Gang Teratai V Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Kodepos 20361  
Hp. 081260377307 - 081396900137 email : smps.dindahafidzahisc@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 34/KET/SMP.DHIS/YPZK/IV/2025

Assalamu`alaikum wr wb.

Berdasarkan Surat Nomor 539/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025 pada tanggal 24 Februari 2025 perihal permohonan izin penelitian kepada mahasiswa/i yang namanya tercantum dibawah ini :

Nama : Putri Nurhaliza  
NIM : 2103090048  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa/i diatas kami izinkan untuk melaksanakan penelitian di SMP Dinda Hafidzah Islamic School dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana S1 di UMSU.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

Patumbak, 15 April 2025

Kepala Sekolah SMP Swasta  
Dinda Hafidzah Islamic School



Yarisya Ferika, S.Pd.

*Edex 24/02/2016*

**PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA SMP DINDA HAFIDZAH  
ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK**

**PUTRI NURHALIZA**

**2103090048**

Identitas informan

Nama :

Usia :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Mengajar :

Daftar pertanyaan untuk informan bapak/ibu guru :

1. Apakah bapak/ibu mengetahui istilah gender ?
2. Apakah ada pengaruh belajar antara siswa laki-laki dan perempuan ?
3. Bagaimana siswa laki-laki dan perempuan menghadapi ujian di sekolah ini?
4. Apakah ada perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam prestasi belajar ?
5. Apakah ada perbedaan perlakuan antara siswa laki-laki dan perempuan ?
6. Apakah fasilitas sekolah mendukung siswa laki-laki dan perempuan dengan cara yang setara untuk mencapai prestasi belajar yang optimal ?
7. Apakah ada ekstrakurikuler di sekolah ini yang terbuka untuk semua gender ? bagaimana partisipasi siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan tersebut ?

8. Berdasarkan data prestasi belajar di sekolah ini, apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan?
9. Apakah ada perbedaan cara orang tua dalam mendukung pendidikan siswa laki-laki dan perempuan?
10. Apakah ada perbedaan perlakuan orangtua terhadap siswa laki-laki dan perempuan dalam prestasi belajar?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa mengubah mimpi ke agar diwujudkan  
nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XXI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Sk-5

Nama lengkap : Putri Nurhaliza  
NPM : 2103090018  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Pengaruh gender dalam prestasi belajar siswa SMP Darul Hafidzah islami school di Kecamatan Patumbak

No.	Tanggal	Kegiatan Adv/s/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	06/Nov/24	Konsultasi judul	Mr
2	23/Nov/24	Bimbingan dan revisi bab 1	Mr
3	30/Des/24	Bimbingan dan revisi bab 2	Mr
4	08/Jan/25	Bimbingan dan revisi bab 3	Mr
5	09/Jan/25	ACC Lempro	Mr
6	10/Jan/25	Daftar Lempro	Mr
7	06/feb/25	Bimbingan dan draft wawancara	Mr
8	25/mar/25	Bimbingan bab 4	Mr
9	12/apr/25	ACC Skripsi	Mr

Medan, 15 Maret 2025



NIDN:

Ketua Program Studi,

[Signature]  
Assoc. Prof. Dr. H. Muhyiddin Sani

NIDN:

Pembimbing,

[Signature]  
Dosen Pembimbing

NIDN: 010201602



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SK-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 692/UND/III.3.A/UMSU-03/F/2025



Program Studi : **Kesajateraan Sosial**  
Hari, Tanggal : **Kamis, 17 April 2025**  
Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**  
Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Mahasiswa	TITIK PENGIJILAN			Judul Skripsi
			PENGIJIL I	PENGIJIL II	PENGIJIL III	
1	MUHAMMAD RAFLY DALUMINTHE	21030300028	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI.	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULLA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULLA)
2	FADHILAH AULIYA	21030300010	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI.	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI
3	PUTRI NURHALIZA	21030300048	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATIMBAK
4	DISTY HUMAIRAH	21030300042	Dr. H. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN BIDANG PENGBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN
5	YENNY AACHVIRA	21030300046	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. H. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEJIS

Notulis Sidang :  
1. **Contoh : Sahar**  
3 mba (bekerjasama).

Ditandatangani oleh:  
Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.

Kesah  
Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.

Medan, 18 Syawal 1448 H  
15 April 2025 M

Sekretaris  
Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom





# Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

## SURAT KETERANGAN

No. 1093/KET/KESKAP/IV/2025

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Putri Nurhaliza  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Peran Gender Dalam Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SMP Dinda Hafidzah Islamic School di Kecamatan Patumbak  
Halaman : 6 Halaman  
Penulis : Putri Nurhaliza

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 April 2025

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom



**Sekolah SMP DINDA HAFIDZAH**

**SLAMIC SCHOOL**



**Ibu Ridmahsyah Malinda**



**Ibu Lutvia Nurhidayah**



**Bapak Ahmad Hidayat**



**Bapak Rahmat Hidayat**